

Pengaruh *Cash Holding*, *Firm Value* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia

Yesy

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: yessy22@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of cash holding dan firm value on income smoothing. In 13 companies obtained with IPO criteria before 2018 and have complete financial report data for research. The secondary data source used was financial reports on the Indonesian Stock Exchange. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques. The research results show that cash holding have a positive effect on income smoothing, and firm value has no effect on income smoothing. The implications of these findings can be used as a basis for assessing the possibility of income smoothing practiced carried out by the company.

Keywords: *Cash Holding, Firm Value, and Income Smoothing*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding* dan *firm value* terhadap *Income Smoothing* pada 13 perusahaan yang didapatkan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2018 dan memiliki data laporan keuangan lengkap untuk penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan melalui teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm value* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar penilain terhadap kemungkinan praktek *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci: *Cash Holding, Firm Value, dan Income Smoothing*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi terkait perusahaan. Salah satu pengguna utama data laporan keuangan perusahaan adalah pihak investor. Investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi terhadap suatu perusahaan. Umumnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, perhatian investor lebih terfokus terhadap informasi laba perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang dipakai untuk menghasilkan informasi laba. Investor cenderung berasumsi apabila laba perusahaan dari waktu ke waktu cenderung stabil menandakan kinerja perusahaan yang baik. Kondisi tersebut dapat memberikan keamanan dan kepastian terhadap *return* investasi yang akan mereka peroleh. Hal tersebut mendorong perusahaan cenderung untuk bertindak *disfunctional behavior*. Perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi yang mendorong munculnya kemungkinan *disfunctional behavior*, salah satunya dengan melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smooting*.

Income smoothing merupakan tindakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. *Income smoothing*

muncul ketika semua pihak yang terlibat di perusahaan mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingan masing-masing, sehingga muncul konflik kepentingan. Manajemen perusahaan ingin mendapatkan penilaian yang baik dari pemegang saham untuk memperoleh bonus. Sedangkan investor menyukai laba perusahaan yang stabil, karena laba yang stabil menunjukkan pertumbuhan dan konsisten atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Kondisi tersebut membuat manajemen cenderung untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

Cash Holding adalah kepemilikan sejumlah kas maupun setara kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dialihfungsikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya. Keberadaan sejumlah besar kas di perusahaan dapat menjadi salah satu pemicu bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing* dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Firm value adalah penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan sejak perusahaan didirikan yang mencerminkan prestasi perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor saat perusahaan dijual, dapat juga diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firm value* tinggi akan lebih berani untuk melakukan praktek *income smoothing*. Hal tersebut disebabkan perusahaan ingin menjaga kestabilan laba agar tetap tinggi di hadapan para *stakeholders*.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Positive Accounting Theory*

Positif Accounting Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. *Positif Accounting Theory* beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori ini menjelaskan sebuah proses menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu di masa depan. Menurut Hery (2017) pendekatan yang digunakan dalam teori akuntansi positif adalah pendekatan ekonomi dan pendekatan perilaku. Pendekatan ekonomi berkaitan dengan biaya dan manfaat atas penggunaan metode akuntansi dalam hal penyampaian laporan keuangan, serta pengaruh hasil pelaporan keuangan terhadap internal dan eksternal perusahaan. Pendekatan perilaku berkaitan dengan pihak manajemen yang memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alternatif dari kebijakan akuntansi yang ada dalam penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen akan memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian utama pemakai data laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama banyak pihak karena laba merupakan gambaran kinerja yang dihasilkan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Ada kalanya manajemen melakukan tindakan manajemen laba demi mendapatkan respon yang baik dari publik.

2. *Income Smoothing*

Income Smoothing merupakan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memanipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun tindakan *income smoothing* bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan laba sebelumnya karena dalam mengurangi fluktuasi laba juga perlu dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Tindakan *income smoothing* akan berdampak mengurangi gejolak kenaikan laba, mengurangi pajak

dan meningkatkan kepuasan investor terhadap kinerja manajemen. Tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat menyebabkan data informasi laba yang disajikan menyesatkan sehingga dapat berdampak terhadap kesalahan pengambilan keputusan ekonomi oleh *stakeholders* perusahaan. Oleh karena itu, para pemakai data laporan keuangan perusahaan harus mewaspadai praktik *income smoothing* yang cenderung dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

3. *Cash Holding*

Cash Holding merupakan sejumlah uang perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk kegiatan operasional dan lainnya. *Cash holding* memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menghindari kekurangan biaya investasi atau *under investment*. Ketika perusahaan menyimpan kas (*cash holding*) terlalu sedikit, hal ini dapat menyebabkan terganggunya likuiditas perusahaan dalam membayar biaya tak terduga seperti utang jangka pendek yang jatuh tempo. Sebaliknya, ketika kas yang dipegang perusahaan jumlahnya berlebihan, hal ini dapat menimbulkan kerugian karena adanya kas menganggur (*idle cash*). Kas tersebut hanya tersimpan dan tidak menghasilkan pendapatan apapun bagi perusahaan. Semakin tinggi *cash holding* maka tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi, karena sifat kas yang sangat likuid dan mudah dikendalikan. Manajemen cenderung akan mengambil keuntungan dari kas menganggur yang ada di perusahaan dengan berbagai cara yang memungkinkan.

H1 : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

4. *Firm Value*

Firm Value merupakan hasil kerja manajemen perusahaan dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, biaya modal dan pertumbuhan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan pada prinsipnya adalah sebuah nilai yang dipersepsikan oleh investor terhadap suatu perusahaan dan penilaiannya dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham perusahaan di pasar tinggi, maka nilai perusahaan tinggi. Sebaliknya jika harga saham perusahaan di pasar rendah, maka nilai perusahaan rendah. Begitu pentingnya nilai perusahaan, maka setiap perusahaan akan berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya. Tetapi kenyataannya, terkadang kondisi tersebut sulit untuk diwujudkan, sehingga manajer menggunakan cara yang tidak tepat dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan yakni dengan melakukan praktek *income smoothing*. Praktek *income smoothing* akan berakibat pada penurunan terhadap kualitas laba perusahaan yang pada akhirnya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan perusahaan.

H2 : *Firm Value* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 dengan jumlah 55 perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan melalui metode *sampling purposive* dengan kriteria yakni perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2018 dan memiliki data laporan keuangan lengkap untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan Sektor Industrial dari tahun

2018 hingga tahun 2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dengan model regresi linear berganda, dengan didahului analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen penelitian yaitu *Income Smoothing* memiliki nilai minimum negatif sebesar 58,6345. Nilai tertinggi *Income Smoothing* yaitu sebesar 77,2944. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan tindakan *Income Smoothing* cukup tinggi. Meskipun demikian, nilai rata-rata sebesar 3,026173, dan standar deviasi sebesar 17,3672859 menunjukkan adanya variasi *Income Smoothing* yang tinggi. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari 65 Perusahaan Sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2022:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	65	,0106	,6896	,130657	,1183267
PBV	65	,1230	7,8059	2,111953	2,0237417
IS	65	-58,6345	77,2944	3,026173	17,3672859
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS, 2024

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,125, mengindikasikan bahwa residual yang dihasilkan dalam model regresi terdistribusi secara normal. Selain itu, tidak ditemukan masalah multikolinearitas karena uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Model regresi juga tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi, karena uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel, dan nilai Durbin-Watson sebesar 2,268 berada di antara nilai dU dan 4 - dU.

3. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji

Model	B	T	Sig.	F	R	Adjusted R Square
(Constant)	208,246	5,036	0,000			
Cash Holding	5,388	15,580	0,000	10,322	0,072	0,036
Firm Value	-2,574	-0,399	0,692			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 208,246 + 5,388 X_1 - 2,574 X_2$$

Dari hasil uji yang sudah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,072, artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen yaitu *cash holding* dan *firm value* terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*. *Cash holding* dan *firm value* berpengaruh terhadap *income smoothing* sebesar 3,6 persen sedangkan sisanya 96,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Model regresi pada penelitian ini layak untuk dianalisis karena nilai *F*hitung yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai *F*tabel yaitu $10,322 > 4,737$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4. Analisis Pengaruh

a. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Cash Holding* adalah kepemilikan sejumlah kas maupun setara kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dialih fungsikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya. Ketika perusahaan menyimpan kas (*cash holding*) terlalu sedikit, hal ini dapat menyebabkan terganggunya likuiditas perusahaan dalam membayar biaya operasional seperti utang jangka pendek yang jatuh tempo dan biaya tak terduga. Sebaliknya, ketika kas yang dipegang perusahaan jumlahnya berlebihan, hal ini dapat menimbulkan kerugian karena adanya kas menganggur (*idle cash*). Kas tersebut hanya tersimpan dan tidak menghasilkan pendapatan apapun bagi perusahaan. Semakin tinggi *cash holding* maka tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi, karena sifat kas yang sangat likuid dan mudah dikendalikan.

b. Pengaruh *Firm Value* terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *firm value* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Perusahaan dengan *firm value* yang baik umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk tenaga kerja yang kompeten dan sistem informasi keuangan yang baik, sehingga dapat mempersiapkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Selain itu, perusahaan dengan *firm value* yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan *firm value* yang baik akan dipantau oleh banyak pihak termasuk dari pihak regulator, sehingga perusahaan akan terdorong untuk menjaga keakuratan dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan. Pengawasan dari banyak pihak membuat perusahaan cenderung mengembangkan sistem pelaporan yang efisien dan mekanisme pengelolaan risiko yang baik. Semua faktor ini secara kolektif akan memperkecil praktek *income smoothing* yang mungkin terjadi di perusahaan.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm value* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menganalisis variabel independen lain seperti profitabilitas, resiko keuangan, dan struktur kepemilikan; memperpanjang periode penelitian; serta mempertimbangkan sektor usaha lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy Linda. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 6.
- Aprilina Vita. (2017). Pengaruh book tax differences dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, pp: 212-229.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta. BPFE.
- Beattie, Vivien, Stephen Brown, David Ewers, Brian John, Stuart Manson, Dylan Thomas, and Michael Turner. (1994). Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. *Journal of Business Finance And Accounting*, 21(6).
- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2006). *Accounting Theory*. Edisi kelima. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. 2006. Jakarta: Salemba Empat.
- Darabali, M.P., Putu Wenny Saitria. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*. Vol. 6 No. 1.
- Duli Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Batam.: Deepublish.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, E.S. & Widjajanto, N. (1982). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan; Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikhsan, A. (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Januarti, I. (2004). Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1(1), 83-94.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Restuningdiah, Nurika. (2011). Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 3 No. 3.
- Riyadi, Wulan. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *MAKSI* 5(1).
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sadewo, Y.F., Jamaluddin, A., Parmuji. (2023). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban* 3(1), 23-31.

- Sanjaya, W. & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347-358.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. University of Waterloo: Prentice Hall Canada Inc.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No. 3, pp. 355-374.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujiman, N.A. (2018). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Tingkat Inflasi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi Universitas Medan Area*, Medan.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Suwaldiman & Lubis, R. N. (2023). The Impact of Profitability, Leverage, Managerial Ownership, and Dividen Payout Ratio on Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 27(1), 73-81.
- Watts, R.L. & Zimmerman, J.L. (1990). Positive Accounting Theory: A TenYearPerspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Weygant, P. D., Kimel & Kieso. (2015). *Accounting Principles, IFRS edition*. New Jersey: Willey International Edition. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.